

DAFTAR PUSTAKA

- Aurora A (2021) . ‘Tradisi Carok Adat Madura dalam Perspektif Kriminologi dan Alternatif Penyelesaian Perkara Menggunakan Prinsip Restorative Justice’.(vol 3) 2 *Jurnal Intelektiva* .
- ‘Bangun, E (2016) *Makna Simbolis Upacara Cawir Bulung Pada Masyarakat Suku Karo di Desa Seberaya, Kecamatan Tiga Panah*, Skripsi Universitas Negeri Medan
- Bangun Tridah, 1986, *Manusia Batak Karo*, Jakarta:PT Tema Baru
- Fauzan N. “Mempertahankan Tradisi, Melestarikan Budaya”. *Jurnal Candrasangkala*, Vol 3 (2).
- Funk & wagnalls. (2013). *Pedoman peminatan Peserta didik*. Jakarta:Depdikbud
- Faisal, S. 2007 *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Indeks.
- Faisal, S 2003. *Penelitian Kualitatif (dasar dan aplikasi)*. Malang:Ya3 Malang.
- Geertz, Clifford. 1992. *Tafsir kebudayaan*. Kanisius. Yogyakarta .
- Hasanah,H .(2016). Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan data Kualitatif Ilmu-ilmu sosial *jurnal at-Taqaddum*, Volume 8 Nomor 1, Juli 2016, 35
- Mantra, I. 2004. *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Ihromi. T.O.2006. Pokok-pokok Antropologi Budaya. Jakarta: Yayasan
Obor Indonesia
- Karolina, D., & Randy. (2021). *Kebudayaan Indonesia*. Purbalingga:
Eureka Media Aksara.
- Koentjaraningrat,1972. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta
Penerbit Dian Rakyat
- Koentjaraningrat, 1987. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta:
Djambatan
- Marini. 2022 . Cabur Bulung Dalam Perkawinan Adat Karo . *Jurnal
Komunikasi, Vol 1 (2)*.
- Mohammad, R (2019) . Tradisi dan Pemaknaan Keris bagi Warga Samin di
Kudus. *Jurnal Kebudayaan Vol 14, No. 2*
- Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja
Rosdakarya.
- Malem, Terang. 2007. *Indahnya Perkawinan Adat Karo*. Jakarta
- Neuman, W.L. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif
dan Kuantitatif*. Jakarta: PT. Indeks.
- Nugrahani, F . (2014) . *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta .
- Poerwanto, H. (2010). *Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif
Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Prinst, D. 2004. *Adat Karo*. Medan: Bina Media Perintis

- Ruwaidah. (2018). Makna Badik Bagi Masyarakat Suku Bugis (Studi di Kelurahan Pulau Kijang, Kecamatan Reteh, Kabupaten Indragiri Hilir). *Jurnal Fisip , Vol. 5 No. 1*
- Rifk, R (2019) . Makna Simbolik Keris Dalam Struktur Sosial Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat Tahun 1855-1877. *Jurnal Pendidikan Sejarah Vol, 7 No. 1*
- Rosyadi. 2014. Sistem Pengetahuan Lokal Masyarakat Cidaun – Cianjur Selatan Sebagai Wujud Adaptasi Budaya. *Patanjala*, 6 (3), 431-446.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Sukandarumidi. 2002. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Sumarto, (2019). “Budaya, Pemahaman dan Penerapannya “Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesehatan dan Teknologi”. *Jurnal Literasiologi, Vol 1(2)*.
- Salamah, Umi . 2013 . *Ilmu Sosial Budaya Dasar* . Malang : Intimedia
- Sandjaja, Bernadus. 2015 . *Pengantar Membangun Teori Penelitian* . Jakarta: Frestasi Pustaka`.
- S.Tarigan. (2018). *Lentera Orang Karo dalam Berbudaya*, Medan : Balai Adat Budaya Karo.
- Sitepu. Sempa. 1993. *Sejarah Pijer Podi Adat Nggeluh Suku Karo Indonesia*. Medan: forum Komunikai Masyarakat Karo (FKMK)

GLOSARIUM

<i>Mersik</i>	: kuat, kokoh, berdiri tegak
<i>Beka buluh ke wibawaan</i>	: Kain ulos karo milik putra karo yang melambangkan
<i>Pedah-pedah isi doa</i>	: Kata-kata yang berisi harapan-harapan sebagaimana
<i>Gumeling</i>	: Matahari hendak akan terbit
<i>Nangkih-nangih matawari</i>	: Matahari pagi yang akan naik
<i>Mbere</i>	: Memberi
<i>Metenget</i>	: Berhati-hati
<i>Kengalen</i>	: Kejanggalan, aneh, tidak seperti biasanya
<i>Kalimbubu</i>	: Abang kandung dari ibu seorang anak
<i>Bere-bere kandung perempuan</i>	: Panggilan laki-laki kepada anak dari saudara
<i>Anak beru perempuan untuk diperistri</i>	: pihak pengambil perempuan atau penerima
<i>Tumbuk lada</i>	: Senjata tradisional khas etnis Karo
<i>Piher tendi</i>	: hati yang kuat, batin yang kuat
<i>Njujung</i>	: menaruh, memberikan